

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa. Baik buruknya suatu pendidikan sangat berpengaruh besar dengan dunia pendidikan, kualitas pendidikan sangat menentukan masa depan bangsa. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana ke depan, cara menyikapi permasalahan, cara berfikir dan dapat memecahkan suatu masalah secara metodologis, mau pun bergaul dengan orang lain, mau pun memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas mau pun menggunakan kemampuan untuk mengatasi segala permasalahan.

Pendidikan yang berkualitas, seseorang harus selalu belajar secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran manusia akan mengalami perubahan berdasarkan apa yang diperoleh. Perubahan dalam proses belajar akan diaktualisasikan dalam potensi pengetahuan manusia. Proses belajar merupakan “proses pembentukan perubahan perilaku seseorang sangat berpengaruh besar terhadap interaksi antara individu dan lingkungan yang dilakukan secara formal, informal dan non formal”¹

¹ Hamzan B. Uno, “*Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 22

Proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu keadaan jasmani dan rohani. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu faktor berasal dari luar siswa, yaitu keadaan lingkungan sekitar siswa seperti rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut para ahli pendidikan, yang dikutip oleh M. Alisuf Sbri yang berjudul Ilmu Pendidikan, disebutkan bahwa “ada lima faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik, tujuan, alat, anak didik dan lingkungan”.²

Membangkitkan semangat belajar siswa, perlu untuk memberikan siswa motivasi dalam belajar tanpa mengesampingkan kelima faktor tersebut. Motivasi belajar adalah untuk membangkitkan semangat siswa untuk memperoleh dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³ Motivasi belajar siswa mempunyai peran besar dan keberhasilannya dalam aktivitas pembelajaran.

² M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999) 7

³ Hamzan B. Uno, “*Teori Motivasi Dan Pengukurannya.....*”, 23

Peran yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan keteladanan.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang peningkatan profesional dan kualitas guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas kompetensi guru, dengan asumsi bahwa jika penghasilan guru bagus dan kompetensi guru juga bagus, maka kinerja guru akan bagus, untuk selanjutnya kegiatan belajar mengajar akan menjadi bagus dan akhirnya pendidikan menjadi bermutu. Logika ini dipengaruhi oleh teori Adler, bahwa tidak ada kualitas proses pembelajaran tanpa ada kualitas perilaku guru, dan tidak ada kualitas hasil pendidikan tanpa ada kualitas proses pembelajaran.⁴

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 2.

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih baik lagi. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Memberikan gambaran bahwa seorang guru professional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi tersebut ada dalam diri seorang guru.

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013). 29

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru khususnya adalah seorang guru mata pelajaran akidah akhlak yang akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Kepribadian guru sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Menurut, Zakiah Darajat dalam Syah, menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, agar guru mengetahui ataukah peserta didiknya akan menjadi perbaikan yang baik untuk pendidikan bangsa atau kah sebagai perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Seperti yang tertuang dalam (QS. Al-Shaff (61) : 2-3) berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*⁶

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.

Guru PAI harus memiliki kepribadian yang utuh. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan tetapi juga mampu menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya suatu unsur paksaan.

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁷

Guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sentuhan sosial, menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik /kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia memiliki secara luas dan mendalam. Misalnya seorang guru lulusan sarjana

⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2009), 34-35.

pendidikan Islam jurusan PAI, maka harus mengajar tentang pendidikan Islam seperti fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadist dan SKI bukan menjadi guru olahraga atau matematika. Hal ini banyak terjadi dalam dunia pendidikan kita dan menjadi salah satu problematika. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan kita di mata nasional bahkan internasional. Kualitas pendidikan yang rendah tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang masih rendah juga.

Lembaga pendidikan, guru merupakan komponen yang penting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

Kinerja guru yang baik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani.⁸ Faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik adalah motivasi belajar. Seseorang yang termotivasi, ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya, sehingga tujuan dapat tercapai dan kepuasan dapat dirasakan. Kinerja guru dalam pembelajaran harus

⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 4.

ditingkatkan dan bekerja secara profesional untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik baik motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik dan juga untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁹

Guru sangat dituntut untuk memiliki kinerja yang baik sportif dan mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didiknya. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang baik sebagai tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Pengaruh antara kinerja guru dengan motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat penting antara lain agar motivasi yang diharapkan merupakan setiap kegiatan yang mendorong, meningkatkan belajar dan mengajak peserta didik belajar lebih giat. Dengan kinerja guru dapat menimbulkan semangat belajar yang baik. Karena dalam bentuk pembinaan atau bimbingan tersebut dapat memotivasi setiap peserta didik dalam melakukan aktifitas dan target yang diharapkan.¹⁰

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan prestasi belajar peserta didik yang bersangkutan. Di dalam

⁹Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 35.

¹⁰Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 140.

pendidikan peserta didik akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan hasil belajar yang baik dan juga prestasi yang tinggi, baik peserta didik, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda dalam mencapai hasil belajar yang baik dan bisa menunjang prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga peserta didik yang rendah prestasinya.¹¹

Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Prestasi belajar merupakan hal yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan prestasi belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, baik faktor intern maupun ekstern peserta didik. Jadi selain kinerja guru, prestasi belajar itu dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena motivasi sangat mendukung sekali dalam peningkatan prestasi belajar.¹²

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), 76.

¹²Hasbullah Tabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 98.

Citra guru terbentuk pada profesi yang sekarang melekat pada pribadi guru tersebut, bagaimana sikap keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya saat mengajar. Citra guru akan dinilai baik oleh masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.¹³

Harapan guru bisa melakukan proses pendidikan secara optimal dengan energi antara beberapa faktor sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran akan mudah tercapai. Seperti yang tertulis pada UU RI No. 14 / 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 "seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengarahkan mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".¹⁴

Keterangan lain menjelaskan dalam UU RI No. 14 / 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa "Standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik , guru berkewajiban merencanakan pembelajaran agar pembelajaran berjalan

¹³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada....*, 4.

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kopetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 30

dengan yang diharapkan , melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran, ada guru yang masih menerapkan metode mencatat pelajaran sampai selesai atau memberikan tugas menyelesaikan soal-soal latihan kemudian meninggalkan kelas hingga pelajaran selesai, sehingga suasana kelas berubah menjadi tidak kondusif karena guru tidak hadir di kelas tanpa ada alasan yang jelas. Bahkan seringkali siswa keluar kelas karena gurunya tidak ada dan guru kurang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Dalam hal penilaian, guru kadang hanya mengandalkan perasaan semata tidak berdasarkan hasil belajar anak yang sesungguhnya sehingga dapat dikatakan dalam penilaian belum menerapkan azas konsisten dan sistematis.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil¹⁷. Kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang mudah

¹⁵ Ibid., 30

¹⁶ Yaslis Ilyas, *Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian*, (Depok: FKMUI, 2002), 107-108.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), 18.

dipahami, mudah ditangkap dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan dalam belajar.¹⁸

Kompetensi kepribadian menurut Usman meliputi 1) kemampuan mengembangkan kepribadian, 2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan 3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.¹⁹

Menurut Slamet PH mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari Kompetensi 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan, 2) mengembangkan silabus dalam mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, 5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, 8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

¹⁸Buchari Alma, *Guru Professional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 142.

¹⁹Sagala, *Kemampuan Professional...*, 34.

Menurut Buchari Alma yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Hamrin yang menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.²⁰

Kimbal Willes dalam Bafadal menegaskan ada delapan hal yang diinginkan guru melalui kinerjanya, yaitu :²¹ (1) adanya rasa aman dan hidup layak, (2) kondisi kerja yang menyenangkan, (3) rasa diikutsertakan, (4) perlakuan yang wajar dan jujur, (5) rasa mampu, (6) pengakuan dan penghargaan atas sumbangan, (7) ikut ambil bagian dalam pembentukan kebijakan sekolah, (8) kesempatan mempertahankan.

Sedangkan menurut Noer Rohmah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang menjelaskan fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu:²²

- a. Motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak utama bagi peserta didik untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b. Motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan

²⁰Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 124.

²¹Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 7

²²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 227

kegiatan bagi peserta didik yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

- c. Motivasi menyeleksi arah perbuatan. Motivasi menyeleksi arah perbuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran haruslah sejalan dalam kegiatan pembelajaran, apabila peserta didik ingin meraih hasil yang baik.
- e. Motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar, tentu akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik.
- f. Motivasi melahirkan prestasi. Tinggi rendahnya capaian peserta didik selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seseorang tersebut.²³

Menurut Gagne dalam Agus, hasil belajar dapat berupa: (1) informasi verbal (mengungkap pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis); (2) keterampilan Intelektual; (3) strategi kognitif, (4) keterampilan motorik; (5) sikap.²⁴

²³ *Ibid.*,228

²⁴ *Ibid*, hal 6-7

Fenomena tersebut sangat memprihatinkan karena dari fenomena tersebutlah dapat diasumsikan bahwa kinerja tersebut belum optimal dalam melaksanakan standar proses sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Melemahnya kinerja guru juga bisa dilihat dari adanya gejala-gejala guru yang sering membolos atau mangkir mengajar, guru yang waktunya masuk kelas jam 07.00 pagi tetapi masuk jam 08.00 pagi atau bisa dibilang terlambat masuk kelas dengan alasan yang dibuat oleh guru tersebut, guru yang tidak mempunyai kesiapan dalam mengajar dan kurang lengkap dalam memberikan materi.

Tugas guru yang rutin dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan fenomena bahwa guru mengajar hanya sebuah rutinitas belaka tanpa adanya inovasi pengembangan lebih lanjut, bahkan adanya beberapa konsep metode belajar mengajar yang baru seperti *quantum teaching* masih jarang untuk diterapkan, dikarenakan metode belajar aktif kurang begitu menarik bagi mereka. Prinsip oleh sebagian guru mengatakan yang penting kegiatan belajar mengajar sesuai dengan job dan jam yang telah ia penuhi sudah cukup bagi mereka.

Peran guru masih kurang untuk mengantarkan siswa berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya, seperti

melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala.

Peranan guru sangat menentukan prestasi siswa dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka membangun pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu sebagai seorang guru perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.²⁵

Permasalahan lain yang penulis temukan adalah: pertama, melemahnya peran guru dalam mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai hasil belajar dan prestasi dalam acara-acara tertentu. Sehingga guru dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa cenderung menurun, bahkan kadangkala tanpa target, yang penting melaksanakan tugas dari pimpinan. Kedua adalah kinerja guru yang belum menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang pendidik, hal ini terlihat dari kedisiplinan guru-guru yang sering meninggalkan jam pelajaran dengan alasan tertentu, misalnya mengerjakan tugas tambahan bukan tugas pokok atau utama sebagai guru.

Kenyataannya tidak selalu berjalan dengan yang diinginkan, masih banyak guru yang belum menjalankan berbagai aspek dan kemampuan

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 49-50.

mengajar dengan baik. Kinerja guru pada dasarnya kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya. tugas sebagai seorang pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu atau sesuai dengan materi yang ada. Kinerja guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerjanya dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik serta didukung oleh lingkungan dan tempat tinggal yang mendukung. Analisis Eko Putro Widoyoko secara umum dapat diketahui bahwa²⁶ berdasarkan tabulasi silang (*crosstabs*) menunjukkan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi pada umumnya berasal dari kelas yang gurunya mempunyai kinerja yang sangat baik (8,7%) dibandingkan dengan kelas yang gurunya mempunyai kinerja yang cukup (3,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh yang positif.²⁷ Sedangkan dalam realitanya kita masih sering menjumpai guru yang kinerjanya masih kurang dalam pembelajaran. Seharusnya guru mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, menguasai materi dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar dengan baik,

²⁶ Widoyoko, Eko Putro. *Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik*. 2009. 13

²⁷ *Ibid.*, 13

mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat dan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, kiranya dapat dilihat pentingnya kompetensi guru PAI, kinerja guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengaitkan bagaimana kompetensi guru PAI, kinerja guru, dan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat masalah ini sehingga tertuang dalam judul tesis **“Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Kinerja Guru, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan di mata nasional bahkan internasional.
- b. Adanya guru yang tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya.
- c. Dalam pembelajaran PAI pengelolaan pembelajaran kebanyakan masih bersifat klasikal dan belum banyak yang memanfaatkan media

pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan bersifat monoton.

- d. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran dikelas kurang matang.
- e. Pada pembelajaran PAI guru hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi tidak memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Kurangnya kewibawaan seorang guru sehingga guru tidak lagi digugu dan ditiru oleh para siswanya.
- g. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga kurang terjalin komunikasi yang baik.
- h. Kompetensi guru PAI, Kinerja guru dalam pembelajaran masih kurang baik, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik masih kurang.
- i. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar masih belum sesuai dengan harapan.
- j. Hasil belajar peserta didik yang dicapai disekolah masih belum maksimal.
- k. Kemampuan mengelola kelas oleh guru masih sangat kurang dan kesadaran menumbuhkan motivasi belajar peserta didik masih rendah.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah yaitu:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
- b. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar siswa se-Kecamatan Kabupaten Tulungagung.
- c. Pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap hasil belajar siswa se-Kecamatan Kabupaten Tulungagung.
- d. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
- e. Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
- f. Kinerja guru dibatasi indikator kinerja guru. Antara lain karakteristik individual, proses, hasil, kombinasi antara karakteristik individual, proses dan hasil.²⁸
- g. Motivasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.²⁹
- h. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya mengacu pada ranah kognitif yaitu nilai yang dicapai peserta didik yang berupa skor atau nilai. Peserta didik dianggap telah berhasil jika memperoleh nilai tes hasil

²⁸ Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 21

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 89

belajar akhir sesuai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditentukan.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan kompetensi pedagogik di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan kompetensi profesional di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan sosial SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
4. Adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
5. Adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
6. Adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
7. Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kompetensi profesional di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

8. Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kompetensi sosial di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
9. Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
10. Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
11. Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
12. Adakah pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI dengan kompetensi sosial di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
13. Adakah pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI dengan kinerja di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
14. Adakah pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI dengan motivasi belajar di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
15. Adakah pengaruh antara kompetensi profesional dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
16. Adakah pengaruh antara kompetensi sosial guru PAI dengan kinerja di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

17. Adakah pengaruh antara kompetensi sosial guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
18. Adakah pengaruh antara kompetensi sosial dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
19. Adakah pengaruh antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
20. Adakah pengaruh antara kinerja guru dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
21. Adakah pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
22. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi kepribadian dengan pedagogik melalui professional di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
23. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi pedagogik dengan profesional melalui sosial di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
24. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi pedagogik dengan sosial melalui kepribadian di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
25. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi professional dengan sosial melalui kepribadian di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

26. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, sosial dengan kinerja guru melalui hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
27. Adakah pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi kepribadian, pedagogic, professional, sosial, kinerja guru dengan motivasi belajar melalui hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan kompetensi pedagogik di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
2. Mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan kompetensi profesional di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan sosial SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
4. Mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
5. Mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

6. Mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
7. Mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kompetensi profesional di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
8. Mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kompetensi sosial di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
9. Mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
10. Mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
11. Mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
12. Mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI dengan kompetensi sosial di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
13. Mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI dengan kinerja di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

14. Mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI dengan motivasi belajar di SMPN se-Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
15. Mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
16. Mengetahui pengaruh antara kompetensi sosial guru PAI dengan kinerja di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
17. Mengetahui pengaruh antara kompetensi sosial guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
18. Mengetahui pengaruh antara kompetensi sosial dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
19. Mengetahui pengaruh antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
20. Mengetahui pengaruh antara kinerja guru dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
21. Mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
22. Mengetahui ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi kepribadian dengan pedagogik melalui professional di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

23. Mengetahui ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi pedagogik dengan profesional melalui sosial di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
24. Mengetahui ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi pedagogik dengan sosial melalui kepribadian di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
25. Mengetahui ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi professional dengan sosial melalui kepribadian di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
26. Mengetahui ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, sosial dengan kinerja guru melalui hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung
27. Mengetahui ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, sosial dengan motivasi belajar melalui hasil belajar di se-Kecamatan SMPN Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.³⁰ Secara umum pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian .Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel

³⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009) 87

bebas dan terikat. Variabel Kompetensi Guru PAI, Kinerja Guru dan Motivasi Belajar : kompetensi guru kepribadian (X_1), pedagogic (X_2), professional (X_3), sosial (X_4), kinerja guru (X_5), motivasi belajar (X_6), hasil belajar (Y).

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis mayor adalah hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian.³¹ Sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu kompetensi guru kepribadian (X_1), pedagogic (X_2), professional (X_3), sosial (X_4), kinerja guru (X_5), motivasi belajar (X_6), hasil belajar (Y), dengan rumus:

Ha: Terdapat pengaruh antara kompetensi guru PAI, kinerja guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi guru PAI, kinerja guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)48

2. Hipotesis Minor

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis minor adalah hipotesis mengenai kaitan dari variabel.³² atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis minor sebagai berikut:

- a. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kepribadian (X_1) dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

- b. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kepribadian (X_1) dengan kompetensi pedagogik (X_2), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kompetensi pedagogik di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap kompetensi pedagogik di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

- c. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kepribadian (X_1) dengan kompetensi profesional (X_3), dengan rumusan:

³²*Ibid.*,49

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kompetensi profesional di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap kompetensi profesional di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

d. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kepribadian (X_1) dengan kompetensi sosial (X_4), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kompetensi sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap kompetensi sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

e. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kepribadian (X_1) dengan kinerja guru (X_5), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

f. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kepribadian (X_1) dengan motivasi belajar (X_6), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kepribadian terhadap motivasi belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

g. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara pedagogic (X_2) dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pedagogik terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

h. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara pedagogic (X_2) dengan kompetensi profesional (X_3), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap profesional di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pedagogik terhadap profesional di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

i. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara pedagogic (X_2) dengan hasil belajar (X_4), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pedagogik terhadap sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

j. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara pedagogik (X_2) dengan kinerja guru (X_5), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pedagogik terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

k. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara pedagogic (X_2) dengan hasil belajar (X_6), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pedagogik terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

l. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara profesional (X_3) dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara profesional terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

- m. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara profesional (X_3) dengan kompetensi sosial (X_4), dengan rumusan:
- Ha: Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kompetensi sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh antara profesional terhadap kompetensi sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung
- n. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara profesional (X_3) dengan hasil belajar (X_5), dengan rumusan:
- Ha: Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh antara profesional terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung
- o. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara profesional (X_3) dengan hasil belajar (X_6), dengan rumusan:
- Ha: Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh antara profesional terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung
- p. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara sosial (X_4) dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi sosial terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara sosial terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

q. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara sosial (X_4) dengan kinerja guru (X_5), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara sosial terhadap kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

r. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara sosial (X_4) dengan motivasi belajar (X_6), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi sosial terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara sosial terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

s. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kinerja guru (X_5) dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

t. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kinerja guru (X_5) dengan motivasi (X_6), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

u. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara motivasi belajar (X_6) dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

v. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kompetensi kepribadian (X_1), pedagogik (X_2) dengan profesional (X_3), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

w. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik (X_2), profesional (X_3) dengan sosial (X_4), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, profesional terhadap sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik, profesional terhadap sosial di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

x. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik (X_2) , professional (X_3) dengan kepribadian (X_1), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, profesional terhadap kepribadian di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pedagogik, profesional terhadap kepribadian di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

y. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kompetensi professional (X_3), sosial (X_4), dengan kepribadian (X_1), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi professional, sosial terhadap kepribadian di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi professional, sosial terhadap kepribadian di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

z. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kompetensi kepribadian (X_1), pedagogik (X_2), professional (X_3), sosial (X_4), dengan kinerja (X_5), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, sosial terhadap kinerja di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, sosial terhadap kinerja di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

aa. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara kompetensi kepribadian (X_1), pedagogik (X_2), professional (X_3), sosial (X_4), kinerja guru (X_5), motivasi belajar (X_6) dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, sosial, kinerja guru, motivasi belajar terhadap

hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian , pedagogik, professional, sosial , kinerja guru, motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMPN Se-Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh antara kompetensi guru PAI, kinerja guru dengan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengarahan kepada guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi peserta didik untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru PAI, kinerja guru, dan motivasi siswa terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Penegasan istilah

1) Penegasan secara konseptual

a. Kompetensi guru PAI

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik.³³ Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi : pemahaman terhadap pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik,

³³Sagala, *Kemampuan Professional...*, 32.

evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan kepribadian seorang yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia³⁵. Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Guru harus dapat menjadi teladan bagi anak didiknya terutama dalam hal ini adalah seorang guru Aqidah Akhlak. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi kepribadian menurut Usman meliputi 1) kemampuan mengembangkan kepribadian, 2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan 3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.³⁶

³⁴Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 76.

³⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 117.

³⁶Sagala, *Kemampuan Professional....*,34.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik atau dengan warga lingkungan sekolah secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekolah.³⁷ Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Berdasarkan pengertian tersebut, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial baik agar dapat memperlancar dalam tujuan pendidikan. Seorang siswa akan merasa nyaman dan segan ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik dan bertutur kata yang baik dengan siswanya.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya

³⁷Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter :Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 124.

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³⁸

Menurut Hamzah B. Uno kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil³⁹. Kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran yang akan di diterangkan terhadap siswa secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai yang mudah dipahami, mudah ditangkap dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan dalam belajar.⁴⁰

b. Kinerja guru

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁴¹

³⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009), 52.

³⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), 18.

⁴⁰Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta,2009), 142.

⁴¹Bernawi, Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014),

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.⁴² Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁴³ Dari pengertian motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa sudah mencapai penguasaan dan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian pembelajaran didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah dicapai.

2) Penegasan secara operasional

Penelitian ini menggambarkan secara umum pengaruh antara kompetensi guru PAI, kinerja guru, motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN sekecamatan Pagerwojo yang akan diukur melalui angket

⁴² Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

⁴³ Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 510.

untuk memperoleh skor tentang kompetensi guru PAI, kinerja guru dan motivasi belajar. Sedangkan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai Rapot peserta didik

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi tesis, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: tinjauan tentang kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian, pengertian kompetensi guru PAI, indikator dan faktor yang mempengaruhi, tinjauan tentang kinerja guru, pengertian kinerja guru, dasar kinerja guru, fungsi kinerja guru, indikator kinerja guru, peran guru dalam

pembelajaran. Tinjauan tentang motivasi belajar; pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. tinjauan tentang hasil belajar; pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel, sumber data, dan data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskriptif data dan pengujian hipotesis. Yakni penyajian data berupa hasil angket kemudian diuji apakah termasuk dalam Analisis Jalur.

Bab V Pembahasan hasil penelitian yakni; pembahasan rumusan deskripsi kinerja guru, motivasi belajar, prestasi belajar, pembahasan rumusan masalah, Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel hasil penjumlahan dari variabel tersebut dimasukkan kedalam rumus statistik deskriptif, analisis jalur

Bab VI Merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran dalam penelitian. Dan diakhir tesis ini penulis sertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, data kuantitatif dan sebagainya. Selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.